

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 2 april 2019 sampai tanggal 5 april 2019. Penelitian ini terdiri dari 2 (dua) kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas VII C dan kelas control adalah kelas VII B. Pada kelas eksperimen (VII C) akan diberikan perlakuan pendekatan saintifik dan kelas kontrol (VII B) akan diberi pelaksanaan pendekatan Konvensional.

Pembelajaran dikelas eksperimen dengan pendekatan saintifik dilakukan dengan menggunakan metode MNR yaitu pemberian masalah nyata, pemahaman konsep, Penalaran dan Komunikasi, Pemecahan Masalah, Permainan Matematika. Hal ini dilakukan karena menganut dalam kurikulum 2013 dan bertujuan agar siswa lebih berperan aktif dalam pembelajaran. Pada kelas kontrol, dilakukan dengan pendekatan konvensional yang sering dilakukan oleh guru di kelas tersebut.

Pada pembelajaran dengan MNR, diawal pembelajaran peneliti memberikan penjelasan tentang materi yang akan diberikan dengan menyangkutkan dengan kehidupan sehari-hari agar siswa lebih mengerti materi yang akan dipelajari.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Deskriptive data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri atas nilai kemampuan pemecahan masalah matematis dan nilai motivasi belajar siswa. Berikut ini adalah deskripsi uji *descriptive* data kemampuan pemecahan masalah matematis dan motivasi belajar siswa

Tabel 4.1
Deskripsi Uji *descriptive* Data Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Deskripsi	MNR		Konvensional	
	n = 32		n = 30	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>pretest</i>	<i>Posttest</i>
Rata-rata	71,09	80,59	64,83	71,27
Standar Deviasi	6,418	7,107	6,709	7,187
Varians	41,184	50,507	60,144	51,651
Skor minimum	60	72	52	58
Skor maksimum	80	98	78	80
Range	20	26	26	22

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan hasil pengukuran rata-rata skor Kemampuan Pemecahan Masalah siswa saat pretest dan posttest masing-masing untuk pembelajaran dengan metode Matematika Nalar Realistik dan Metode Konvensional mengalami peningkatan. Akan tetapi, rata-rata skor kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode MNR lebih baik atau efektif dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan

metode Konvensional. Hasil selengkapnya terdapat pada lampiran D.2. Hlm: 173

Kemudian skor rata-rata motivasi belajar siswa pada saat pretest dan posttest untuk metode MNR dan metode Konvensional disajikan pada tabel dibawah ini

Tabel 4.2
Deskripsi Uji Deskriptive Data Angket Motivasi Belajar Siswa

Derskripsi	MNR		Kvensional	
	n = 32		n = 30	
	Pretest	Postets	Pretest	Postes
Rata-rata	73,25	80,22	71,13	76,37
Standar Deviasai	4,813	4,871	4,125	33,681
Varians	23161	23,725	17,016	13,551
Skor minimum	65	70	65	65
Skor maksimum	80	88	78	80
Range	15	18	13	15

Berdasarkan table 4.2 hasil pengukuran skor rata-rata motivasi belajar siswa pada saat *pretest* dan *posttest* untuk metode MNR dan Konvensional juga mengalami peningkatan. Akan tetapi, rata-rata skor motivasi belajar yang mengikuti pembelajaran dengan metode MNR lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode Konvensional. Hasil lengkapnya terdapat pada Lampiran D.3. Hlm: 175

3. Hasil Uji Hepotesis

Data penelitian ini dianalisis untuk mengetahui keefektifan metode Matematika Nalaria Realistik dan metode Konvensional

berdasarkan skor *Pretest* dan *Posttest* ditinjau dari kemampuan pemecahan masalah dan motivasi belajar siswa.

a. Uji Asumsi

Sebelum uji hipotesis dilakukan. Terlebih dahulu dilakukan harus dipenuhi asumsi normalitas untuk masing-masing data menggunakan uji *kolmogorov smirnov*. Hipotesis uji normalitas adalah sebagai berikut

H_0 = data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 = data tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas untuk data pretst dan posttest disajikan pada tabel berikut

Tabel 4.3
Deskripsi Uji Normalitas Kemampuan Pemecahan Masalah dan Motivasi Belajar Sebelum *Treatment*

Kelas	Variabel	Nilai signifikan	Keterangan
Kontrol	Kemampuan pemecahan Masalah	0,871	Distribusi normal
	Motivasi Belajar	0,434	Distribusi normal
Eksperimen	Kemampuan pemecahan Masalah	0,545	Distribusi normal
	Motivasi Belajar	0,413	Distribusi normal

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa probabilitas uji *Kolmogorov Smirnov* secara keseluruhan adalah lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima. Artinya, semua data baik *pretest* maupun *posttest* berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Hasil lengkapnya terdapat dilampiran D.4 sampai D.7. Hlm: 176-179

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui variansi populasi homogen atau tidak. Hipotesis uji homogenitas adalah sebagai berikut:

H_0 = variansi kedua populasi homogen

H_1 = variansi kedua populasi tidak homogen

Hasil uji homogenitas disajikan pada tabel berikut

Tabel 4.4
Hasil Uji *Box M*

	<i>pretest</i>	<i>posttest</i>
<i>Box M</i>	2,039	2,516
F	0,655	0,808
Signifikan	0,580	0,489

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa nilai signifikan data *pretest* dan data *posttest* prestasi belajar siswa berturut-turut adalah 0,580 dan 0,489. Semua nilai signifikan lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima. Artinya, semua data baik *pretest* maupun *posttest* memenuhi asumsi homogenitas. Hasil lengkapnya terdapat pada Lampiran D.8 sampai D.9. Hlm: 180-181

Hasil analisis telah menunjukkan bahwa semua data, baik data *pretest* maupun data *posttest* berdistribusi normal dan memiliki variansi yang homogen. Karena kedua asumsi dipenuhi, maka uji hipotesis dapat dilakukan .

b. Uji keefektifan Pembelajaran

Uji one sample t-test untuk mengetahui keefektifan Metode Matematika Nalaria Realistik (MNR) terhadap Kemampuan pemecahan Masalah dan Motivasi Belajar siswa.

Hipotesis uji *one sample t-test* untuk mengetahui keefektifan Metode MNR terhadap Kemampuan Pemecahan masalah siswa adalah

H_0 : Metode Pembelajaran Matematika Nalaria Realistik (MNR) tidak efektif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis.

H_1 : Metode pembelajaran Matematika Nalaria Realistik (MNR) efektif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis.

Hipotesis uji *one sample t-test* untuk mengetahui keefektifan metode pembelajaran Matematika Nalaria Realistik (MNR) terhadap Motivasi Belajar siswa

H_0 : Metode pembelajaran Matematika Nalaria Realistik (MNR) tidak efektif terhadap Motivasi Belajar siswa

H_1 : Metode pembelajaran Matematika Nalaria Realistik (MNR) efektif terhadap Motivasi belajar siswa.

Selanjutnya hipotesis uji *one sample t-test* untuk pembelajaran dengan metode Konvensional terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah matematis adalah :

H_0 : Metode Konvensional tidak efektif terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

H_1 : Metode Konvensional efektif terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Hipotesis uji *one sample t-test* untuk pembelajaran dengan Metode Konvensional terhadap Motivasi Belajar siswa adalah:

H_0 : Metode Konvensional tidak efektif terhadap motivasi belajar siswa.

H_1 : Metode Konvensional efektif terhadap Motivasi Belajar Siswa.

Berikut ini adalah hasil uji *one sample t-test* untuk pembelajaran dengan metode Matematika Nalaria Realistik (MNR) dan metode Konvensional

Tabel 4.5
Hasil Uji One Sample T-Test

	Kemampuan Pemecahan Masalah		Motivasi Belajar	
	T	Signifikan	T	Signifikan
MNR	8,432	0,000	11,868	0,000
Konvensional	0,965	0,342	9,473	0,000

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis yang mengikuti pembelajaran Matematika Nalaria Realistik (MNR) memiliki nilai yang

signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Selain itu diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,432 > 2,744$), sehingga H_0 ditolak. Artinya bahwa metode Matematika Nalria Realistik (MNR) efektif terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis siswa. Sedangkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode Konvensional memiliki nilai signifikan $0,342$. Nilai signifikan $0,342 > 0,05$ sehingga H_0 diterima. Selain itu diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,965 < 2,7440$), sehingga H_0 diterima. Artinya bahwa metode Konvensional tidak efektif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Hasil lengkapnya terdapat pada Lampiran D.10 sampai D.13. Hlm: 182-183

Selanjutnya pada tabel diatas, diketahui bahwa motivasi belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode Matematika Nalaria realistik memiliki nilai signifikan $0,000$. Nilai signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Selain itu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($11,868 > 2,744$), sehingga H_0 ditolak. Artinya bahwa metode Matematika Nalria Realistik (MNR) efektif terhadap motivasi belajar siswa. Sedangkan motivasi belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional memiliki nilai signifikan $0,000$. Nilai signifikan $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Selain itu diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,473 > 2,744$), sehingga H_0 ditolak. Artinya bahwa metode

konvensional efektif terhadap motivasi belajar siswa. Hasil selengkapanya terdapat pada lampiran D.9-D.10 Hlm: 184-185

c. Uji Perbandingan Keefektifan

Uji perbandingan keefektifan adalah uji *independen sample t-test* untuk mengetahui manakah dari kedua metode pembelajaran tersebut yang lebih berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah dan motivasi belajar siswa. Tetapi sebelum dilakukan uji *independen sample t-test*, terlebih dahulu dilakukan uji multivariat dengan uji statistik T^2 Hotteling's untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata skor kemampuan pemecahan masalah dan motivasi belajar siswa pada kedua pembelajaran tersebut hipotesisnya adalah :

$$H_0: \begin{pmatrix} \mu_{MNR(pm)} \\ \mu_{MNR(mtv)} \end{pmatrix} = \begin{pmatrix} \mu_{KV(pm)} \\ \mu_{KV(mtv)} \end{pmatrix} \text{ lawan } H_1: \begin{pmatrix} \mu_{MNR(pm)} \\ \mu_{MNR(mtv)} \end{pmatrix} \neq \begin{pmatrix} \mu_{KV(pm)} \\ \mu_{KV(mtv)} \end{pmatrix}$$

Dimana $\mu_{MNR(pm)}$ menyatakan rata-rata skor Kemampuan Pemecahan Masalah matematis dengan metode MNR, sedangkan $\mu_{KV(pm)}$ menyatakan rata-rata skor Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dengan metode Konvensional. Sedangkan $\mu_{MNR(mtv)}$ menyatakan rata-rata skor Motivasi Belajar siswa dengan metode MNR, sedangkan $\mu_{KV(mtv)}$ menyatakan rata-rata skor Motivasi Belajar siswa dengan metode konvensional. Hasil uji T^2 Hotteling's adalah:

Tabel 4.6
Hasil Uji T^2 Hotteling's

Variabel	F	Signifikan
Kemampuan Pemecahan masalah	20,119	0,000
Motivasi Belajar	15,172	0,001

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas bahwa nilai signifikan dari kemampuan pemecahan masalah dan motivasi belajar siswa dengan nilai signifikan 0,000 dan 0,001 lebih kecil dari 0,05 oleh karenanya rata-rata skor kemampuan pemecahan masalah dan motivasi belajar dengan metode Matematika nalaria realistik (MNR) dan metode konvensional tidak ada perbedaan rata-rata sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima bahwa ada perbedaan rata-rata skor kemampuan pemecahan masalah dan motivasi belajar dengan menggunakan metode (MNR) dan metode Konvensional. Hasil selanjutnya di lampiran D.14 samapi D.15. Hlm: 186-187

Maka dilanjutkan dengan uji *indenpenden sample t-test* yang bertujuan untuk mengetahui metode pembelajaran mana yang lebih efektif terhadap kemampuan pemecahan masalah dan motivasi belajar siswa.

Hipotesis uji *indenpenden sample t-test* ditinjau dari kemampuan pemecahan masalah mateamtis siswa adalah sebagai berikut:

H_0 : Metode pembelajaran Matematika Nalaria Realistik (MNR) kurang atau sama efektifnya dengan metode

Konvensional terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa

H_1 : Metode pembelajaran Matematika Nalaria Realistik (MNR) lebih efektif dari pada metode Konvensional terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa

Hipotesis uji *indenpenden sample t-test* ditinjau dari motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

H_0 : Metode pembelajaran Matematika Nalaria Realistik (MNR) kurang atau sama efektifnya dengan metode Konvensional terhadap Motivasi Belajar siswa

H_1 : Metode pembelajaran Matematika Nalaria Realistik (MNR) lebih efektif dari pada metode konvensional terhadap Motivasi belajar siswa.

Tabel 4.7
Hasil uji *indenpenden sample t-test* sebagai berikut

Variable	Signifikan	T hitung
Kemampuan pemecahan masalah	0,000	5,136
Motivasi belajar siswa	0,001	3,527

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dan motivasi belajar siswa dengan nilai signifikannya adalah 0,000 dan 0,001. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak. Selain itu, diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,136 > 2,744$) untuk variabel

kemampuan pemecahan masalah siswa dan diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,527 > 2,744$) untuk motivasi belajar siswa, sehingga H_0 ditolak. Artinya bahwa metode Matematika Nalaria realistik lebih efektif dari pada Metode konvensional terdapat kemampuan pemecahan masalah siswa dan motivasi belajar siswa. Hasil lengkapnya terdapat pada lampiran D.16 sampai D.17. Hlm: 188-189

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah diuraikan, maka diperoleh bahwa rata-rata skor kemampuan pemecahan masalah dan motivasi belajar siswa yang menggunakan metode Matematika Naria Realistik lebih efektif dibandingkan dengan siswa yang menggunakan metode konvensional. Dengan demikian metode Matematika Nalaria Realistik efektif terhadap kemampuan pemecahan masalah dan motivasi belajar siswa.

B. Pembahasan

Dalam penelitian ini, diterapkan Metode pembelajaran Matematika Nalaria Realistik dan Metode Konvensional pada Kompetensi Dasar (KD) Menganalisis berbagai bangun datar segiempat dan Menurunkan rumus untuk menentukan keliling dan luas bangun datar segi empat. Beberapa hal yang diselidiki dalam penelitian ini diantaranya adalah keefektifan metode pembelajaran matematika Nalaria Realistik dan Metode Konvensional terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dan motivasi belajar siswa, serta menentukan metode mana yang lebih efektif antar metode Matematika

Nalaria Realistik dan Metode Konvensional terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dengan manova dapat disimpulkan bahwa perbedaan yang signifikan pada kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, dan motivasi belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran matematika Nalaria rialirik dan metode konvensional. Hal ini dapat dilihat dari deskripsi data yang menunjukkan perbedaan nilai siswa yang menggunakan metode pembelajaran Matematika Nalaria Realistik dan metode konvensional.

Dari hasil uji lanjut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode Matematika Nalaria Realistik lebih efektif penerapannya dari pada metode konvensional terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dan motivasi belajar siswa. Metode Matematika nalaria Realistik ini dilakukan dengan guru membagi siswa dalam bentuk kelompok dengan anggota 5-6 siswa yang heterogen. Selanjutnya siswa diberikan masalah nyata, pemahaman konsep, penalaran dan komunikasi, serta pemecahan masalah, permainan matematika, selanjutnya siswa diberikan soal yang berkaitan dengan pemahan konsep, penalaran dan komunikasi, pemecahan masalah, dan hasilnya setiap masing-masing kelompok akan dipresentasikan hasil kerjanya. dan untuk permainannya, dalam mengerjakan pertanyaan dalam lembar soal setiap pasangan wajib menulis 1 soal dalam lembar soal yang dianggap sulit pada kertas bagi pasangan yang mengalami kesulitan menjawab pertanyaan

berhak untuk melempar pertanyaan yang telah dibuat ke pasangan lain. Bagi pasangan yang menjawab akan mendapat nilai tambahan.

Pelaksanaan pembelajaran Matematika Nalaria realistik sangatlah efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan motivasi belajar siswa. Berikut ini adalah dipaparkan pembahansan dalam masalah yang telah diteliti tersebut:

1. Keefektifan penggunaan metode pembelajaran Matematika Nalaria realistik dan Metode konvensional pada pembelajaran matematika terhadap kemampuan pemecahan masalah dan motivasi belajar siswa.

Keefektifan penggunaan metode pembelajaran Matematika Nalaria Realistik dan metode konvensional pada pembelajaran matematika terhadap kemampuan pemecahan masalah dan motivasi belajar siswa diperoleh dengan menggunakan analisis uji *one sample t-test*, dan hasilnya adalah sebagai berikut

- a. Berdasarkan hasil analisis *one sample t-test* diperoleh bahwa ada peningkatan dilihat dari aspek kemampuan pemecahan masalah siswa sebelum adanya *treatment* sampai setelah adanya *treatment* dengan metode pembelajaran Matematika Nalaria Realistik maupun metode konvensional. Akan tetapi peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa dikelas yang diterapkan metode Matematika Nalaria Realistik (MNR) lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang diterapkan metode konvensional.

- b. Berdasarkan hasil analisis *one sample t-test* diperoleh bahwa peningkatan ditinjau dari aspek motivasi belajar siswa sebelum adanya treatment sampai setelah adanya treatment dengan metode pembelajaran Matematika Nalaria Realistik maupun metode konvensional. Akan tetapi peningkatannya motivasi belajar siswa di kelas yang diterapkan metode matematika nalaria Realistik lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang diterapkan metode konvensional.

Selanjutnya, dikarenakan baik menggunakan metode matematika nalaria realistik maupun metode konvensional keduanya sama-sama efektif terhadap motivasi belajar siswa maka berdasarkan hasil analisis multivariate T^2 Hotelling's yang telah dilakukan, diketahui bahwa ternyata ada perbedaan keefektifan antara penerapan metode pembelajaran Matematika Nalaria Realistik (MNR) dan metode konvensional terhadap motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, analisis menggunakan *independent sample t test* juga dilakukan untuk mengetahui metode manakah yang lebih efektif antara metode Matematika Nalaria realistik dan metode konvensional terhadap motivasi belajar siswa.

Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Afifah (2015: 123) dalam jurnal yang berjudul: Efektivitas Metode Pembelajaran Matematika Nalaria Realistic (MNR) Kemampuan Berpikir Kritis dan Self Efficacy Matematis Siswa SMP Negeri 1

Bangutapan. Metode pembelajaran yang digunakan adalah Matematika Nalaria Realistik (MNR) dengan Variabel terikatnya kemampuan berpikir kritis dan self offecicy matematis siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran matematika Nalaria realistic lebih efektif dari pada metode konvensional terhadap kemampuan berfikir kritias dan *self effecacy*

2. Perbandingan Keefektifan Pembelajaran dengan Metode MNR dan Metode Konvensional Terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

Berdasarkan hasil analisis *indenpenden sampel t-test* dengan bantuan program *SPSS 20 for windows*, diperoleh bahawa kemampuan pemecahan masalah siswa dengan menggunakan metode Matematika Nalaria Realistik dan metode konvensional berbeda secara signififkan. Hasil analisis tersebut juga menunjukkan bahwa pemebalajaran matematika dengan metode MNR lebih efektif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dibandingkan dengan metode konvensional. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematis siswa setelah diberikan perlakuan pada kelas dengan metode MNR ternyata lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang menggunakan metode konvensional.

Hal ini senada dengan penelitan yang dilakukan oleh Rosmayati (Nuryadi, N: 2016) yang berjudul: Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Game Tournament* (TGT) Terhadap Motivasi Belajar dan Kemampuan Pemecahan Masalah

Matematis Siswa SMPN 1 Wates. Model pembelajaran yang digunakan adalah *Teams Game Tournament* (TGT) dengan variabel terikatnya Motivasi belajar dan kemampuan pemecahan masalah matematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams- Games-Tournament*) lebih berpengaruh dari pada model pembelajaran konvensional ditinjau dari motivasi belajar dan kemampuan pemecahan masalah matematis terhadap matematika pada siswa kelas VIII SMP 1 wates.

3. Perbandingan Keefektifan Metode MNR dan Konvensional terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis *indenpenden sample t-test* dengan bantuan program *SPSS 20 for wondows*, diperoleh bahwa motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode MNR dan metode konvensional berbeda secara signifikan. Hasil analisis tersebut juga menunjukkan bahwa pembelajaran matematika dengan metode MNR lebih efektif terhadap motivasi belajar siswa dibandingkan dengan metode konvensional. Hal ini dilihat dari nilai rata-rata paa kelas dengan metode MNR sesudah diberikan tindakan ternyata lebih tinggi dibandingkan dengan kelas metode konvensional.

Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan Yuniarti (2017: 60) dalam skripsinya yang berjudul “Keefektifan Model Pembelajaran *Group Investigasin* Ditinjau dari Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII MTS Al Falah”. Dimana kesimpulan dari hasil penelitian tersebut adalah model *Group Investigasin* dapat

meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas VIII MTS Al Falah. Hal ini berdasarkan hasil yang diperoleh selama penelitian dengan angket motivasi belajar.